

**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry)**

*Axel Johannes Henry Pelealu*

*Wilfried. S. Manoppo*

*Joanne. V. Mangindaan*

*Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis*

[axelpelealu@gmail.com](mailto:axelpelealu@gmail.com)

*Abstract. The calculation of cost of goods manufactured is important to consider in determining the price of a product. The purpose of this study is to determine whether there is a comparison between the calculation of the cost of production according to the company compared to the full costing method and the determination of the selling price according to company calculation compared with cost plus pricing method. The type of research used is descriptive quantitative research type, and research approach used is comparative approach. From the results of data analysis shows that the calculation of the cost of production of the company is lower than the calculation of cost of production by using the method of full costing. The difference from the calculation of cost of production according to the company compared with the full costing method that is Rp. 10.133. This is because in the calculation of factory overhead costs, the company does not take into account some costs into the cost of production such as maintenance and maintenance costs of production equipment, and the cost of depreciation of production equipment. In addition, the sale price of the product with a mark up rate of 40% according to the company and cost plus pricing method has a difference of Rp. 2,083. This is because the company in determining the selling price of its products does not take into account non-production costs, and companies do not use the full costing method in determining the cost of production.*

**Keyword :** *Cost of production, full costing, selling price, cost plus pricing.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis diberbagai bidang. Perusahaan harus memiliki startegi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dengan produk kompetitor dan tetap

menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu: memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk menghasilkan

laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual dan cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Sebuah industri atau perusahaan yang proses produksinya dimulai dengan mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat membutuhkan perhitungan atau penentuan harga pokok produksi yang nantinya akan menjadi acuan dalam penentuan harga jual. Pendekatan umum dalam penetapan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok produksi, atau dengan

kata lain seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan presentase laba yang diharapkan oleh perusahaan. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* (Wiratna, 2016).

Kertina's Home Industry merupakan sebuah UKM yang salah satu kegiatannya bergerak di bidang industri kuliner dan salah satu produk unggulannya adalah dabu-dabu ikan roa. Penelitian ini akan membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk jenis produk dabu-dabu ikan roa yang di produksi Kertina's Home Industry.

Selama ini, dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya, pihak produsen dalam hal ini *Kertina's Home Industry* belum memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi sehingga menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi, metode yang tepat digunakan dalam Kertina's Home Industry untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode full costing,

karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

## **LANDASAN TEORI**

### **Harga Pokok Produksi**

Menurut Winwin dan Ilham (2008) harga pokok produksi yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Sistem harga pokok produksi yang digunakan perusahaan akan menentukan karakteristik manajemen perusahaan, namun pada dasarnya bertujuan sebagai dasar pengendalian biaya produksi. Sistem harga pokok produksi dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Sistem harga pokok produksi sesungguhnya
2. Sistem harga pokok produksi ditentukan dimuka

### **Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Mulyadi (2009) menyatakan, pada dasarnya terdapat dua jenis metode pengumpulan biaya produksi, yaitu :

1. Metode harga pokok proses
2. Metode harga pokok pesanan

### **Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode full costing dan metode variabel costing.

### **Penentuan Harga Jual**

Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa, harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Wiratna (2016) ada beberapa metode dalam penetapan harga, yaitu:

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya
  - a. *Cost plus pricing method*
  - b. *Mark up pricing method*
  - c. Penetapan harga BEP (*Break Even Point*)

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing/competitor.
3. Penetapan harga berdasarkan permintaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan pendekatan komparatif untuk akan membandingkan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *full costing* dalam menghitung atau menentukan harga pokok produksi. Sedangkan metode *cost plus pricing* akan digunakan untuk menetapkan harga jual produk kemudian membandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan *cost plus pricing*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

### Perbedaan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Table 1

<b>Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dengan Metode <i>Full Costing</i></b>		
<b>Jenis biaya</b>	<b>Metode perusahaan</b>	<b>Metode <i>full costing</i></b>
Biaya bahan baku	3.611.500	3.611.500
Biaya tenaga kerja	2.500.000	2.500.000
Biaya overhead pabrik	1.100.000	1.302.666,67
<b>Total biaya</b>	<b>7.011.500</b>	<b>7.214.166,67</b>
<b>Jumlah unit produksi (kg)</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>350.575</b>	<b>360.708</b>
<b>Selisi</b>		<b>10.133</b>

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa selisih harga pokok produksi abon ikan roa adalah sebesar Rp. 10.133 per kg. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya.

#### **Perbedaan Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing***

**Tabel 2**  
**Harga Jual Menurut Perusahaan dan Menurut Metode *Cost Plus Pricing* (Kemasan 100gram)**

<b>Keterangan</b>	<b>Perhitungan perusahaan</b>	<b>Cost plus pricing</b>	<b>Selisih</b>
Februari 2018	Rp. 49.081	Rp. 52.0	Rp. 2.08
	atau Rp. 50.000	83	3

**Sumber : Data diolah**

Penentuan harga jual pada perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* mengalami perbedaan. Total biaya produksi pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan perhitungan perusahaan.

#### **Pembahasan Hipotesis**

- Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *full costing*. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 350.575 sedangkan menurut *full*

*costing* sebesar Rp. 360.708 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 10.133. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *full costing*.

- Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penentuan harga jual menurut metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil perhitungan harga jual menurut perusahaan sebesar Rp. 49.081 atau dibulatkan menjadi Rp. 50.000 sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 52.083 sehingga terdapat perbedaan sebesar Rp. 2.083. Maka disimpulkan H2 diterima, artinya terdapat perbedaan antara penentuan harga jual menurut metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan

penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel.
2. Terdapat perbedaan perhitungan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing*. Dalam penentuan harga jual dengan metode perusahaan, pihak perusahaan tidak menghitung biaya non produksi yang sebenarnya biaya itu ada yaitu biaya iklan.

### **Saran**

Saran-saran yang dapat penulis berikan kepada pihak perusahaan antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik sehingga perhitungan harga pokok

produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat.

2. Perusahaan sebaiknya menaikkan harga jual produk abon ikan roa kemasan 100gram dari harga Rp. 50.000 menjadi Rp. 52.000 – Rp. 55.000 per kemasan sehingga perusahaan tetap bisa mendapatkan presentase laba atau *mark up* sebesar 40% sesuai dengan keinginan perusahaan. Jika perusahaan masih akan tetap menerapkan harga jual sebesar Rp. 50.000 per kemasan maka perusahaan dapat menurunkan presentase laba dari 40% menjadi 35% atau perusahaan dapat menekan biaya produksi maupun non produksi dalam penjualan abon ikan roa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amin T. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta: Harvarindo.

Bastian, Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha Ilmu.

Garrison, Noreen dan Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sofia, Septian dan Elizabeth. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Bogor: In Media.